

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi membuat dunia semakin terhubung, kekuatan lunak suatu negara telah menjadi alat penting bagi negara-negara untuk membangun kepercayaan, meningkatkan pengaruh, dan mencapai tujuan kebijakan luar negeri tanpa harus menggunakan kekuatan militer.¹ Joseph Nye sebagai tokoh yang memperkuat pernyataan bahwa, negara-negara yang berhasil mengembangkan dan memproyeksikan *soft power* mereka secara efektif dapat memperoleh berbagai manfaat, termasuk peningkatan investasi asing, pariwisata, dan kolaborasi internasional.² Sejak kemerdekaannya pada tahun 1965, Singapura secara konsisten berupaya membangun citra positif sebagai negara modern, inovatif, dan kosmopolitan³ Upaya ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat *soft power* Singapura, termasuk melalui penyelenggaraan acara dan kegiatan bertaraf global.⁴

Singapura telah menjadi tuan rumah bagi berbagai acara mendunia yang bergengsi, seperti Grand Prix Formula 1, Singapore Air Show, dan Art Basel Singapore. Selain itu, Singapura juga sering menjadi tempat persinggahan tur dunia bagi musisi dan artis ternama. Acara-acara ini tidak hanya berhasil menarik jutaan

¹ Jan Melissen, "The New Public Diplomacy: *Soft Power* in International Relations," *Clingendael Diplomacy Papers* No. 1 (2005): 7.

² Nye, *Soft Power*, 98.

³ Lily Kong and Brenda S. A. Yeoh, eds., *The Singapore Model of Development: Past, Present, Future* (Singapore: World Scientific, 2017), 215.

⁴ Cherian George, *Singapore: The Air-Conditioned Nation* (Singapore: Landmark Books, 2000), 156.

pengunjung setiap tahun, tetapi juga memperkuat citra Singapura sebagai pusat bisnis, budaya, dan inovasi di Asia Tenggara.⁵

Melalui penyelenggaraan acara mendunia, sebuah negara dapat memproyeksikan nilai-nilai, budaya, dan prestasinya secara langsung kepada masyarakat global, sehingga memperkuat citra positif negara tersebut.⁶ Acara-acara seperti olimpiade, piala dunia, pameran internasional, dan festival seni tidak hanya menjadi ajang kompetisi atau pertukaran budaya, tetapi juga panggung bagi suatu negara untuk menampilkan citra positifnya kepada dunia. Melalui acara-acara ini, suatu negara dapat memperkenalkan budaya, nilai-nilai, dan pencapaiannya, serta membangun narasi yang menarik tentang identitas nasionalnya.⁷

Dengan mengadakan acara atau kegiatan internasional dapat memberikan berbagai manfaat bagi suatu negara. Salah satunya adalah dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi, acara mendunia juga dapat menarik perhatian media internasional dan meningkatkan visibilitas suatu negara di mata dunia. Hal ini dapat membantu membangun atau memperkuat reputasi positif suatu negara.⁸ Ini juga sekaligus mempromosikan budaya dan nilai suatu negara karena acara-acara yang digelar di suatu negara dapat menjadi platform untuk memperkenalkan budaya, seni, dan nilai-nilai suatu negara kepada dunia. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap budaya suatu negara dan memperkuat daya tariknya.⁹ Selain itu

⁵ Singapore Tourism Board, *Annual Report 2019/2020*, accessed September 4, 2024.

⁶ Simon Anholt, *Places: Identity, Image, and Reputation* (New York: Palgrave Macmillan, 2007), 35.

⁷ *Ibid.*, 42.

⁸ Melissen, "The New Public Diplomacy," 12.

⁹ Anholt, *Places*, 56.

juga acara mendunia dapat menarik investasi asing dan wisatawan ke suatu negara. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara.¹⁰

Acara-acara tersebut seringkali secara tidak langsung membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak bersangkutan tertentu karena acara mendunia dapat memfasilitasi pembangunan jaringan dan kemitraan antara suatu negara dengan negara-negara lain. Hal ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi di berbagai bidang.¹¹ Poin penting lainnya adalah “citra negara” tersebut. Penyelenggaraan acara mendunia yang sukses dapat meningkatkan kebanggaan nasional dan rasa persatuan di antara warga negara. Hal ini dapat memperkuat kohesi sosial dan stabilitas politik suatu negara.¹²

Dengan meningkatnya peran Asia di panggung dunia, strategi *soft power* seperti yang diterapkan Singapura menjadi semakin relevan untuk dipelajari. Dengan menyelenggarakan beragam acara internasional, Singapura telah berhasil memposisikan dirinya sebagai pusat perhatian di panggung dunia. Mulai dari ajang olahraga bergengsi seperti Formula 1 Singapura hingga festival budaya yang meriah, negara ini telah berhasil menarik perhatian global.¹³ Melalui penyelenggaraan acara-acara tersebut, Singapura tidak hanya mempromosikan citra sebagai kota modern dan dinamis, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai pusat bisnis dan budaya di Asia.

¹⁰ Nye, *Soft Power*, 102.

¹¹ Nye, *Soft Power*, 102.

¹² Anholt, *Places*, 68.

¹³ Visit Singapore. (n.d.). *Formula 1 Singapore*. <https://www.f1-singapore.com/en/visit-singapore>

Keberagaman acara yang diselenggarakan di Singapura ini mencerminkan upaya negara untuk memproyeksikan *soft power* secara komprehensif dan efektif. Menurut Singapore Tourism Board, jumlah kunjungan wisatawan ke Singapura memang meningkat secara signifikan setelah penyelenggaraan Formula 1 Singapura yang dimulai pada tahun 2008. Sejak acara ini dilaksanakan, Singapura telah menerima manfaat besar dalam hal pendapatan pariwisata, dengan estimasi mencapai sekitar USD 1,1 miliar dalam penerimaan pariwisata tambahan sejak awal penyelenggaraan.¹⁴

Acara Formula 1 tidak hanya menarik perhatian pengunjung internasional tetapi juga berkontribusi pada peningkatan sektor pariwisata secara keseluruhan, dengan data menunjukkan bahwa sekitar 40% penonton Grand Prix adalah wisatawan asing.¹⁵ Penyelenggaraan acara ini juga telah membantu memperkuat citra Singapura sebagai destinasi global yang menarik bagi wisatawan dan pelaku bisnis. Hal ini menunjukkan kontribusi signifikan sektor pariwisata terhadap PDB negara.¹⁶

Untuk mengilustrasikan penerapan praktis dan dampak *soft power*, dapat dilihat dari kasus Singapura, yang secara strategis memanfaatkan acara global untuk meningkatkan kedudukan internasionalnya. Dengan infrastruktur kelas dunia,

¹⁴ "Singapore tourism gets boost from F1's return and high Indian tourist arrivals," *The Economic Times*, accessed October 26, 2024, <https://economictimes.indiatimes.com/news/economy/indicators/singapore-tourism-gets-boost-from-f1s-return-and-high-indian-tourist-arrivals/articleshow/94442245.cms>.

¹⁵ "How Singapore's Tourism, Restaurants, and Retail Will Be Impacted by the F1 Grand Prix," *Azira*, accessed October 26, 2024, <https://azira.com/blogs/how-singapores-tourism-restaurants-and-retail-will-be-impacted-by-the-f1-grand-prix/>.

¹⁶ *Impak ekonomi reklamasi: Dari Singapura, Belanda sampai Dubai* (2016, March 21). Bareksa. Retrieved from <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2016-03-21/impak-ekonomi-reklamasi-dari-singapura-belanda-sampai-dubai>

pengalaman yang luas dalam mengelola acara berskala besar, dan dukungan pemerintah yang kuat, Singapura telah berhasil memposisikan dirinya sebagai pusat penyelenggaraan acara internasional di Asia Tenggara. Acara-acara seperti Formula 1 Singapura dan Singapore Air Show tidak hanya menarik jutaan pengunjung setiap tahun, tetapi juga memperkuat citra negara sebagai pusat bisnis, keuangan, dan inovasi. Melalui penyelenggaraan acara-acara ini, Singapura berhasil meningkatkan visibilitasnya di panggung dunia, menarik investasi asing, dan memperkuat jaringan hubungan internasionalnya. Adanya populasi yang relatif kecil, negara ini berhasil menarik perhatian dunia melalui berbagai inisiatif kreatif. Keberhasilan Singapura dapat menjadi inspirasi bagi negara lain yang ingin meningkatkan visibilitasnya di panggung global.

Penelitian ini berangkat dari isu bagaimana penyelenggaraan acara mendunia dapat berkontribusi tidak hanya pada peningkatan citra internasional tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi domestik. Meskipun banyak negara berusaha menggunakan acara internasional sebagai alat diplomasi, tidak semuanya mampu meraih temuan yang berarti. Dengan demikian, studi ini mengungkap bagaimana Singapura berhasil memanfaatkan acara mendunia untuk memperkuat *soft power* dan aktivitas bisnisnya sekaligus mengatasi tantangan yang muncul di sepanjang proses tersebut. Penelitian ini berfokus pada studi kasus Singapura untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana penyelenggaraan acara mendunia dapat memperkuat *soft power* suatu negara dan memberikan dampak positif bagi aktivitas bisnis domestiknya.

Singapura merupakan contoh menarik untuk dikaji karena negara ini telah berhasil memanfaatkan acara mendunia untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji konsep *soft power* dan peran acara mendunia dalam hubungan internasional, masih terdapat celah dalam pemahaman kita mengenai mekanisme yang tepat di balik keberhasilan suatu negara dalam memanfaatkan acara internasional untuk memperkuat *soft power*-nya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengungkap secara spesifik bagaimana penyelenggaraan acara mendunia dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan citra negara dan pertumbuhan ekonomi domestik.

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada dampak langsung, seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Namun, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai mekanisme tidak langsung, seperti bagaimana acara dunia dapat memperkuat jaringan sosial antara bisnis lokal dan internasional, serta meningkatkan *Foreign Direct Investment (FDI)*. Hal ini sejalan dengan pandangan Nye (2004) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun *soft power*.¹⁷ Penelitian ini berupaya mengisi *research gap* tersebut dengan berfokus pada studi kasus Singapura untuk memahami lebih dalam hubungan antara acara mendunia, *soft power*, dan dampaknya terhadap bisnis domestik.

¹⁷ Joseph S. Nye, Jr., *Soft Power: The Means to Success in World Politics* (New York: PublicAffairs, 2004), 5.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan analisis terhadap implikasi *acara* mendunia, Singapura secara konsisten menunjukkan kemampuannya dalam menyelenggarakan *acara* global yang sukses, seperti Formula 1 Singapore Grand Prix dan Singapore Air Show. Namun, terdapat kebutuhan untuk memahami dampak spesifik dari peristiwa ini terhadap *soft power* Singapura dan sektor bisnis dalam negeri. Maka penelitian ini berfokus pada penyelenggaraan *acara* mendunia Singapura melalui perspektif hubungan internasional yang mana berkontribusi secara progresif terhadap penguatan *soft power* Singapura. Berdasarkan pendalaman yang telah diuraikan tersebut, oleh karena itu, studi ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan acara mendunia di Singapura berkontribusi dalam memperkuat *soft power* negara tersebut?
2. Bagaimana pelaksanaan acara mendunia di Singapura memberikan dampak positif pada aktivitas bisnis domestik, seperti pariwisata, investasi, dan perdagangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana acara mendunia berperan dalam memperkuat *softpower* Singapura dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik. Dalam persaingan global yang terus meningkat, pemahaman ini menjadi krusial karena berbagai negara di dunia berusaha keras memperkuat citra serta pengaruh mereka di tingkat internasional.

Penelitian ini dimulai dengan menganalisis dampak *soft power* Singapura melalui penyelenggaraan acara-acara besar. Misalnya, konser musik internasional dan festival budaya bukan hanya menarik perhatian global tapi juga berfungsi sebagai platform untuk menampilkan keunikan budaya dan inovasi Singapura. Acara-acara seperti ini tidak hanya meningkatkan reputasi Singapura sebagai destinasi wisata yang menarik tetapi juga menciptakan kesan positif di mata publik internasional.¹⁸ Acara-acara mendunia juga berpotensi sebagai alat diplomatik budaya dan ekonomi. Lewat acara-acara seperti ini, Singapura dapat menciptakan ikatan yang jauh lebih erat dengan negara-negara lain melalui pertukaran budaya dan investasi. Misalnya, acara festival film internasional dapat meningkatkan kesadaran global terhadap sinema lokal Singaporean, sementara acara pameran teknologi dapat menarik investor asing untuk berinvestasi di bidang teknologi nasional.¹⁹

Teknologi dan media sosial juga bermain peranan penting dalam memperluas jangkauan dan dampak acara-acara tersebut. Di era digital saat ini, media sosial menjadi alat penting dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan partisipasi publik. Dengan menggunakan platform-media sosial populer seperti

¹⁸Ludiro. "Pelajaran dari Konser Taylor Swift di Singapura bagi Diplomasi Budaya Indonesia," Kompasiana, terakhir diubah 22 Juni 2023, <https://www.kompasiana.com/ludiro/65edeadd814709325c7783022/pelajaran-dari-konser-taylor-swift-di-singapura-bagi-diplomasi-budaya-indonesia>.

¹⁹Aisyah Rachmadani, "Pengaruh Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Korean Wave Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Indonesia Ke Korea Selatan Tahun 2010-2014," (skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/2228/4/Bab%20I.pdf>.

Instagram, TikTok, dan Twitter, acara-acara mendunia dapat dicover secara luas dan menarik perhatian audience global.²⁰

Terakhir, penelitian ini mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap reputasi internasional Singapura serta bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada tujuan strategis negara. Reputasi yang baik di mata dunia dapat menarik lebih banyak investasi asing dan meningkatkan daya tarik pariwisata domestik. Dengan demikian, pemerintah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan potensi *soft power* mereka guna meningkatkan aktivitas bisnis dan pertumbuhan ekonomi nasional.²¹

Selain itu, penelitian ini juga mengukur dampak berbagai acara mendunia terhadap sektor-sektor bisnis domestik seperti pariwisata, perhotelan, restoran, transportasi, dan ritel. Acara besar sering kali membawa peningkatan signifikan dalam jumlah pengunjung yang berdampak positif pada perekonomian lokal. Wisatawan yang datang untuk menikmati acara-acara tersebut biasanya juga melakukan aktivitas tambahan seperti belanja dan menginap di hotel-hotel lokal.²²

Selain itu, penelitian ini juga menilai dampak acara-acara besar terhadap investasi asing langsung dan perdagangan internasional. Dengan meningkatnya visibilitas global akibat penyelenggaraan acara-acara besar tersebut; Singapura

²⁰ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Meningkatkan Branding Negara melalui Gastro Diplomacy," Setkab.go.id, diakses 9 Oktober 2024, <https://setkab.go.id/meningkatkan-branding-negara-melalui-gastro-diplomacy/>.1

²¹ Falhan Hakiki, "Kepentingan Nasional Singapura dalam Tur The Eras Taylor Swift," *Mondial: Jurnal Hubungan Internasional* 1, no. 2 (September 2024): 93.

²² Fauzi Wahyu Zamzami dan Ciptadi Akbar Ahdiat, "Peran Indonesia Youth Foundation dalam Mendukung Diplomasi Publik Indonesia (2020-2021)," *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 7, no. 1 (2022): 1.

dapat menarik investor asing yang tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut baik dalam bentuk infrastruktur maupun industri nasional.²³

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas secara lengkap; penelitian ini bertujuan mengungkap dampak acara internasional di Singapura berkontribusi dalam memperkuat *soft power* serta meningkatkan aktivitas bisnis domestik.²⁴ Sektor-sektor seperti pariwisata, investasi, bisnis domestik dan perdagangan.

Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis signifikan dengan mengembangkan konsep *soft power* serta pengelolaan acara yang lebih optimal. Selain itu rekomendasi praktis yang berharga bagi pemerintah dan industri acara diharapkan mampu mendukung perancangan strategi yang lebih optimal untuk memanfaatkan potensi *soft power* mereka guna meningkatkan reputasi internasional serta daya tarik pariwisata domestik.

Dengan demikian penelitian ini bukan hanya relevan bagi akademisi tapi juga bagi praktisi kebijakan dan industri sehingga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana acara mendunia bisa dimanfaatkan sebagai alat diplomatik budaya sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi domestik yang lebih cepat dan stabil.

²³ Sartika Soesilowati, "Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan," *Global & Strategis* 9, no. 2 (2015): 293.

²⁴ Yanyan Mochamad Yani dan Elnovani Lusiana, "Soft Power dan Soft Diplomacy," *Jurnal TAPIS* 14, no. 2 (Juli-Desember 2018): 49.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagian dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang besar, baik dari segi teori maupun praktik. Selain berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini juga akan menghasilkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan secara nyata.

Dari segi teori, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan konsep *soft power* dan manajemen acara. Penelitian ini akan menguji dan memperkaya kerangka teori yang ada mengenai hubungan antara acara mendunia, *soft power*, dan aktivitas bisnis domestik. Dengan menganalisis kasus Singapura, penelitian ini akan memberikan bukti empiris yang dapat memperkuat atau menantang teori-teori yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor baru yang mempengaruhi efektivitas acara mendunia dalam memperkuat *soft power* dan aktivitas bisnis. Temuan-temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori-teori baru yang lebih komprehensif dan relevan dengan konteks global saat ini.

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang berharga bagi pemerintah dan industri acara di Singapura. Dengan mengidentifikasi jenis acara mendunia yang paling efektif dalam memperkuat *soft power* dan meningkatkan aktivitas bisnis, penelitian ini dapat membantu pemerintah Singapura dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menyelenggarakan acara-acara tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi industri acara tentang bagaimana merancang dan melaksanakan acara yang tidak

hanya sukses secara komersial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi citra negara dan perekonomian domestik.

Dengan menggabungkan analisis menyeluruh dari berbagai perspektif ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dan strategis bagi para pembuat kebijakan dan penyelenggara acara di Singapura. Rekomendasi ini akan mencakup strategi untuk meningkatkan efektivitas acara mendunia dalam mempromosikan *soft power* Singapura, memperkuat sektor bisnis domestik, dan memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi bagi negara.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam lima bab utama untuk memudahkan pembaca memahami alur pemikiran, tujuan, dan hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan sistematika penulisan dalam skripsi ini:

Pada Bab I: Pendahuluan, bab ini memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Latar belakang dijelaskan untuk menguraikan pentingnya penyelenggaraan acara mendunia dalam memperkuat *soft power* dan aktivitas bisnis domestik Singapura. Selanjutnya, bab ini memuat rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan untuk menjelaskan struktur keseluruhan skripsi ini.

Selanjutnya pada Bab II: Kerangka Berpikir, akan menyajikan tinjauan pustaka dan landasan teoritis yang menjadi dasar analisis penelitian. Pertama, dijelaskan teori liberalisme sebagai kerangka utama dalam memahami hubungan internasional dan *soft power*. Kedua, konsep-konsep penting seperti *soft power*, diplomasi publik, dan dampak acara mendunia terhadap aktivitas bisnis domestik dijelaskan secara rinci. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, yang digunakan untuk mendukung argumentasi dan analisis penelitian ini. Akhirnya, kerangka berpikir penelitian disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai pendekatan analisis yang digunakan.

Pada Bab III: Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam hubungan antara penyelenggaraan acara mendunia, penguatan *soft power*, dan dampaknya pada aktivitas bisnis domestik. Penjelasan meliputi jenis data yang digunakan (sekunder), teknik pengumpulan data seperti studi literatur dan analisis dokumen, serta proses analisis data yang dilakukan secara tematik untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV: Pembahasan, menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan berdasarkan teori serta data yang telah dikumpulkan. Subbab dalam bab ini mencakup, Kontribusi acara mendunia terhadap penguatan *soft power* Singapura yang diuraikan mengenai bagaimana acara seperti Formula 1 Singapore Grand Prix, Singapore Air Show, dan Art Basel meningkatkan citra

internasional Singapura. Selanjutnya juga membahas dampak acara mendunia pada aktivitas bisnis domestik yaitu dengan menganalisis tentang bagaimana acara tersebut memberikan manfaat ekonomi pada sektor pariwisata, investasi, dan perdagangan lokal.

Terakhir pada Bab V: Penutup, bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, yang merangkum temuan-temuan utama mengenai pengaruh acara mendunia terhadap penguatan *soft power* dan aktivitas bisnis domestik Singapura. Selain itu, bab ini memberikan saran strategis bagi pemerintah Singapura, industri acara, dan pihak terkait untuk memanfaatkan potensi *soft power* secara optimal. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut juga disampaikan, dengan harapan dapat memperkaya literatur terkait tema ini.

